

**PERAN WISATA RELIGI MASJID CINA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA PAKUAN KECAMATAN
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**



PRAYOGA SAPUTRA

190503066

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSIRAS ISLAM NEGRI MATARAM**

2023

**PERAN WISATA RELIGI MASJID CINA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA PAKUAN KECAMATAN
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**



PRAYOGA SAPUTRA

190503066

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSIRAS ISLAM NEGRI MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Prayoga Saputra, NIM: 190503066 dengan judul “Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :

Pembimbing


Muhamad Johari, M.S.I
Nip : 198501272018011001

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Prayoga Saputra

NIM : 190503066

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah

Judul : Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam

Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

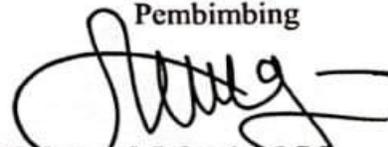
Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok

Barat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing



Muhammad Johari, M.S.P

Nip : 19850127201801100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prayoga Saputra
NIM : 190503066
Jurusan : Pariwisata Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwas skripsi dengan judul "Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM,2023
M A T A R A M

Saya yang menyatakan

Perpustakaan UIN MATARAM
Prayoga Saputra

PENGESAHAN

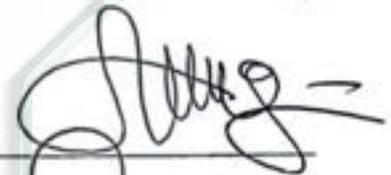
Skripsi oleh: Prayoga Saputra, NIM 190503066 dengan judul "Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syri'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Matarm pada tanggal _____

DEWAN PENGUJI

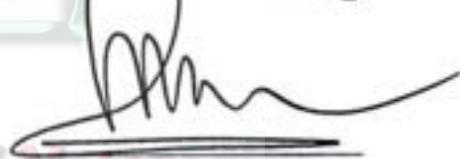
Muhammad Johari, M.S.I.
(Ketua Sidang/Pemb.)



Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M.
(Penguji I)



Gatot Suhirman, M.SI
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP/197111102002121001

MOTTO

Lebih baik gunakan waktu dan energimu untuk melakukan sesuatu daripada terus menerus menunggu seseorang untuk menolongmu
(Prayoga Saputra)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, do'a serta bantuan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan trimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan suport serta do'a yang tak terhingga, sehingga sampe saat ini saya bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa.
2. Muhamad Johari, M.S.I sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
3. Sahabat-sahabat yang telah memberikan fasilitas tempat untuk melepas lelah, tempat bertukar pikiran dan saling berbagi. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yakni:

1. Muhamad Johari, M.S.I sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Muhamad Johari, M.S.I selaku ketua prodi dan bapak Wahyu Khalik, M.Par. selaku sekretaris prodi Pariwisata Syariah.
3. Dr.Ridawan Mas'ud M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun M.Ag selaku Rektor UIN Mataram;
5. Semua dosen dan civitas akademik UIN Mataram yang sudah memberikan bimbingan kepada peneliti.
6. Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan doa serta dukungan sehingga dapat terselesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawab penulis,(Skripsi ini).
7. Sahabat-sahabat yang telah memberikan fasilitas tempat untuk melepas lelah, tempat bertukar pikiran dan saling berbagi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, _____2023

Penulis,

Prayoga Saputra

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PERAN WISATA RELIGI MASJID CINA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA PAKUAN	21
A. Gambaran Umum Desa Pakuan.....	21
B. Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Pakuan Dusun Jurang Malang Kabupaten Lombok barat.....	33
C. Analisis dan pembahasan Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Pakuan Dusun Jurang Malang Kabupaten Lombok barat.....	31
BAB III KENDALA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN WISATA RELIGI MASJID CINA DESA PAKUAN KECAMATAN NARMADA.....	37

A. Kendala Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat	37
B. Analisa dan pembahasan Kendala Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat	39
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN WISATA RELIGI MASJID CINA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA PAKUAN KABUPATEN LOMBOK
BARAT

Oleh :

Prayoga Saputra

190503066

ABSTRAK

Masjid di artikan sebagai suatu tempat yang fungsi utamanya merupakan sebagai tempat untuk shalat beribadah bersujud menyembah Allah SWT. Masjid Ridwan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Masjid Cina juga berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah dan penyiaran agama Islam disertai pengkajian kepustakaan keagamaan dan sebagai tempat pendidikan non-formal dengan memiliki keunikan tersendiri dalam arsitektur bangunannya. Untuk itu peneliti bertujuan untuk mengetahui peran dan kendala dalam meningkatkan kunjungan di wisata religi masjid Cina. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil penelitian ini peran wisata religi masjid Cina dalam meningkatkan kunjungan wisatawan adalah ciri khas dari tempat wisata ini bisa menawarkan keunikan dan ciri khas yang berbeda sehingga dapat menarik minat wisatawan, lokasi yang strategis, memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi. Selain itu masjid Cina ini memiliki kendala dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu sumber daya manusia yang masih kurang, promosi di media sosial yang masih kurang, serta akses jalan yang rusak, dengan kendala tersebut wisata religi masjid Cina ini menjadi kurang pengunjung.

Kata Kunci : Peran, wisata religi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.¹

Menurut Ensiklopede Nasional Indonesia Jilid 12 bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau segerombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu. Tujuan perjalanan dapat bersifat pelancongan, bisnis, keperluan ilmiah, bagian kegiatan agama, muhibah atau juga silaturahmi. Pariwisata adalah suatu fenomena kebudayaan global yang dapat dipandang sebagai suatu sistem. Dalam model yang dikemukakan oleh Leiper, pariwisata terdiri atas tiga komponen yaitu wisatawan (*tourist*), elemen geografi (*geographical elements*) dan industri pariwisata (*tourism industry*).²

Di era sekarang ini, kemajuan dibidang pariwisata sangatlah pesat. Pariwisata sudah diakui sebagai industri jasa terbesar yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global, dilihat dari berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan pariwisata akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata khususnya di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan sektor pariwisata sangatlah penting mengingat sektor pariwisata ikut mendorong pengembangan suatu daerah khususnya daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar serta mendatangkan devisa yang cukup besar bagi daerah yang dikunjungi wisatawan bagi negara. Penyelenggaraan keparawisataan merupakan perangkat yang sangat penting didalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta

¹ Maria, Yosmianti, Dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesusd (Toraja, 2019)*, hlm. 29

² Konsep pengembangan pariwisata dalam [https://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-diakses tanggal 3 Maret 2023,pukul 20.23](https://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-diakses-tanggal-3-Maret-2023,pukul-20.23)

memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, menghindari udara atau musim yang tidak menyenangkan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah, untuk sekedar rekreasi atau rileks, dan lain-lain. Dalam faktor ini alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral dan lain-lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian dan upacara tradisional masyarakat setempat. Oleh karena itu pemerintah harus mengembangkan objek-objek wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan alam, situs budaya dan sejarah yang menjadi daya Tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara.³ Pada masasekarang, daerah daerah di Indonesia berlomba lomba untuk melakukan pengembangan objek wisata. Terdapat berbagai jenis objek wisata yang di kembangkan oleh masing masing daerah di Indonesia. Mulai dari objek wisata alam, wisata budaya, wisata cagar alam, wisata religi, dan wisata konvensi. Salah satu objek wisata yang di kembangkan pada saat ini adalah wisata religi. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna yang khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi. Adanya objek wisata religi tentu memberikan pengaruh bagi ekonomi masyarakat dan perkembangan budaya bagi wisatawan yang datang.

Wisata religi memiliki daya Tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Hal ini di karnakan sejak dahulu Indonesia di kenal sebagai negara religious. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan serta

³ I Nyoman s dan Pendit, Ilmu Pariwisata Sebuah pengantar Perdana, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1994) hal,23.

umlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.

Di nusa tenggara barat khususnya di kabupaten lombok barat terdapat banyak destinasi wisata religi salah satunya adalah destinasi wisata religi masjid cina yang terletak di desa pakuan kecamatan narmada kabupaten lombok barat.

Banyak hal yang bisa di pelajari dari masjidmulai dari segi bangunan megah hingga kegiatan kegiatan yang berada di sekitar masjid. Dalam hal ini dapat kita lihat kondisi masjid khususnya masjid cina yang berlokasi di desa pakuan kecamatan narmada kabupaten lombok barat. Di masjid cina ini sering di adakan kegiatan pengajian dan dakwah bermuansa religi sehingga dapat meningkatkan peran dan fungsi masjid tersebut.

Lombok dikenal sebagai pulau seribu masjid salah satunya masjid cina yang ada di desa pakuan, masjid ini terlihat berbeda dengan masjid lainnya. Masjid ini terkenal dengan keunikan arsitektur bangunannya yang khas cina yang di berinama masjid al Ridwan. Masjid al Ridwan berdiri pada tahun 2011 yang di dirikan oleh haji maliki mualaf keturunan cina. Masjid ini menempati lahan seluas 90 are yang terdiri dari masjid, taman, spot foto, kolam berenang, payung besar, tempat wudu, tempat camping, dan area parkir, semua di desain seperti bangunan cina.⁴

Kunjungan wisatawan ke masjid Cina Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Lombok Barat, seringkali menawarkan pengalaman spritual dan budaya. Wisatawan dapat menyaksikan arsitektur unik masjid yang mencerminkan pengaruh budaya Cina dalam desainnya. Selain itu, mereka mungkin dapat menikmati keindahan sekitar desa dan merasakan keramahan masyarakat setempat. Selain mengeksplorasi keindahan arsitektur Masjid Cina, wisatawan juga dapat memperoleh pemahaman lebih dalam tentang toleransi dan pluralitas budaya di desa tersebut. Kehidupan sehari hari masyarakat dapat memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai etnis dan agama hidup berdampingan secara harmonis. Kunjungan ini juga bisa mencakup kegiatan sepertimengamati upacara keagamaan atau festival budaya yang mungkin berlangsung di sekitar masjid.⁵

Selain wisata religi masjid, di Desa Pakuan juga memiliki sejumlah destinasi pariwisata baru. Salah satunya adalah wisata air terjun yang belum begitu terkenal di kalangan masyarakat tapi sangat indah. Air terjun ini terletak di Dusun Pesantek Desa Pakuan Kecamatan Narmada.⁶

Dari uraian di atas peneliti bermaksud meneliti terkait **Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.**

⁴ <https://Ihran.Republika.co.id/berita/rkp6tz366>.

⁵ Sadlimin, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁶ Observasi, pada tanggal 15 Maret 2023.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wisata religi masjid Cina dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di masjid Cina di desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran wisata religi masjid Cina dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di masjid Cina di desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pesan sebuah Lembaga dalam program kebijakan pengembangan pariwisata.

b. Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Sebagai informasi dan evaluasi tentang bagaimana mengelola objek wisata dengan baik.

2. Bagi pemerintah desa

Sebagai wacana maupun bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terutama berkaitan dengan program pengembangan pariwisata.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan sebagai saran implementasi dari teori-teori yang pernah di pelajari.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu hanya berfokus pada peran dan kendala dalam peran wisata religi masjid cina dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Peneliti mengambil objek wisata ini untuk di teliti adalah karena wisata religi ini merupakan wisata mandiri yang di kelola dan di kembangkan oleh haji maliki dengan dana yang dikeluarkan oleh haji maliki sendiri namun mampu berkembang dan dikenal masyarakat.

Adapun *setting* penelitiannya adalah destinasi wisata religi yang terletak di desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang sama dengan topik yang di ambil. Dengan demikian penulis menemukan beberapa penelitian yang bisa di jadikan revrensi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim, mahasiswa Unuversitas Islam Negri Wa'lisongo tentang 'Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian Online (Google)'⁷

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Mengoptimalkan Penggunaan pencarian Online (Google) dengan pendekatan *literatur riview* dengan Teknik pertemuan data dokumen kebijakan, internet, dan sosial media. Hasil yang di peroleh untuk meningkatkan kunjungan wisata yaitu: peningkatan budaya Kesehatan dengan mematuhi protokoler kesehatan di lokasi wisaata, promosi wisata secara on line menggunakan digitan pemasaran, pengelolaan kegiatan semut pariwisataanar Pemegang Seteak dalam industri pelayanan terpadu (Tkamiisme, Keramahan, dan Bepergian Industri) terintegrasi dengan sistem pelayanan berkelanjutan.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menigkatka kunjungan wisatawan di wisata religi, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu meneliti pada saat Covid-19 sedangkan penelitan yang sekarang meneliti setelah Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Denda Cita Kusuma mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram tentang "Strategi Pemasaran Wisata Religi Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung"⁸

⁷ Lukmanul Hakim, "Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian Online (Google)

⁸ Denda Cita Kusuma "Strategi Pemasaran Wisata Religi Dalam Meningkatkan Junlah Pengunjung" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

Penelitian ini menggunakan Deskriptif pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian strategi Objek Wisata Religi masjid Kuno Bayan Belek merupakan objek wisata yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri yaitu bertemakan alam nan asri sehingga wisatawan sangat tertarik. Jadi dengan adanya keunikan dan ciri khas tersendiri seperti bentuk bangunan yang unik yang terbuat dari bambu. Objek Wisata Religi dikelola dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola. Selain itu pengelolaan suatu tempat objek wisata tidak lepas dari dukungan masyarakat, tokoh adat, remaja karangtaruna dan lainnya dalam mempromosikan Wisata Religi Masjid Kuno Bayan sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lainnya.

Persamaannya pada cara untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata tersebut dan didukung oleh masyarakat setempat, tokoh adat, karang taruna, dan pemerintah desa lainnya. Sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian serta bentuk bangunan masjid yang diteliti berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Patimah mahasiswa Universitas Islam Negri Walisongo Semarang tentang “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak”⁹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir sudah berjalan cukup baik yakni meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerjasama peristiwa, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM.

Persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang terletak pada pengembangan dan peningkatan kunjungan wisata religi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya terkait dengan wisata religi makam sedangkan penelitian sekarang fokus pada wisata religi masjid.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Brillianti Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta tentang “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi Kota Semarang”¹⁰

⁹ Siti Patimah “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak” (Skripsi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2015)

¹⁰ Fitri Brillianti “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi Kota Semarang” (Skripsi, Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta, 2021)

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena sosial tanpa adanya perbandingan dan hipotesa tetapi lebih kepada hasil wawancara terhadap *stakeholder* yaitu pemerintah, dan wisatawan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan wisata religi Banten Lama belum cukup optimal meliputi belum adanya kepengususan secara tetap dari pemerintah untuk pengelolaan daya tarik Wisata Religi Banten Lama, tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar Kawasan yang sedikit terhadap pemeliharaan, pengembangan dan pengelolaan Wisata Religi Banten Lama.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Brillianti ini terletak pada mengembangkan serta meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap wisata regi, sedangkan perbedaan terhadap peneliti terdahulu dengan yang sekarang terletak pada kepengurusan yang belum terstruktur serta kurangnya dukungan dari kalangan masyarakat maupun pemerintah desa dan Kawasan yang sedikit terhadap pemeliharaan, pengembangan dan pengelolaannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syahmal, Haney Pahlevy Mahasiswa Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Jawa Tengah tentang “Manajmen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas”¹¹

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif berupa data primer dan data skunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Potensi objek dan daya tarik wisata yang cukup unik dan beragam tersebut perlu dikelola secara profesional untuk menciptakan nilai tambahan bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar makam. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke makam syaikh Abdussomad Jombor yang berarti sarana dan prasarana perlu memadai dan pengelolaannya perlu di tingkatkan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Syamal, Haney Pahlevy terletak pada peningkatan kunjungan wisatawan wisata religi, sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu berbeda jenis objek yang diteliti peneliti terdahulu meneliti wisata religi makam sedangkan yang sekarang meneliti wisata religi masjid.

F. Kerangka Teori

1. Wisata Religi

Sebelum mengenal istilah wisata religi alangkah baiknya mengurai pengertian dari wisata atau pariwisata. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, pari berarti sempurna, lengkap, tertinggi, dan wisata berarti perjalanan, sehingga

¹¹ Syahmal, Haney Pahlevy “Manajmen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas” (Skripsi, UIN KH Syaifuddin Zuhri)

pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata atau wisata adalah suatu kegiatan berjalan yang dilakukan oleh setiap orang atau sekelompok orang dengan maksud mengunjungi tempat tertentu guna rekreasi, pengembangan kepribadian, atau mempelajari berbagai keunikan sehingga munculah daya tarik wisata tersebut dalam jangka waktu sementara, yang didukung oleh fasilitas, maupun layanan yang sudah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah negara, maupun pemerintah daerah.¹²

Pada hakikatnya berpariwisata merupakan suatu proses bepergian sementara demi keinginan untuk mencari tahu, melihat-lihat ataupun mengunjungi suatu tempat yang berbeda diluar tempat tinggalnya. Hal itu karena adanya dorongan berbagai kepentingan baik kepentingan sosial, ekonominya, kebudayaan, maupun politik, serta agamanya atau juga kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar rasa ingin tahu, menambah kepentingan lain seperti karna sekedar rasa ingin rasa ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar.¹³

Pariwisata memiliki peran dan manfaat bagi masyarakat sekitar diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan berusaha, menambah pengasilan, adanya kelestarian budaya dan terpeliharanya lingkungan hidup serta semangat akan kesatuan dan kesatuan berbagai macam jenis wisata diantaranya: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensional, wisata sosial, wisata pertanian, wisata bahari, wisata cagar alam.

Melihat jenis-jenis pariwisata tersebut wisata budaya menjadi destinasi objek pariwisata tersendiri yang banyak peminatnya salah satunya adalah wisata religi. Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman, dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki religius.¹⁴ Wisata religi menjadi salah satu objek yang banyak peminatnya di kalangan masyarakat sekarang, karena wisata ini disebut juga dengan wisata agama atau dikenal dengan istilah berziarah ke tempat yang suci maupun kemakam orang-orang besar yang dianggap bersejarah. Wisata religi kebanyakan dikaitkan dengan adat istiadat agama atau kepercayaan masyarakat.

¹² Bambang Suharto, Pemberdayaan Desa Wisata Religi, (Gorontalo: Ideals Publising,2017), 13.

¹³ Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta: Andi, 1997), 3.

¹⁴ Muhammad Fahrizal Anwar, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar,(*jurnal Administrasi Bisnis* Vol.44 No.1 2017), 187-188.

Wisata religi memiliki keterikatan yang erat dengan sisi religius atau keagamaan dimana dalam eksistensinya bisa kita lihat dalam kegiatan berziarah kubur atau mengunjungi makam-makam para wali, sesepuh, nenek moyang maupun tokoh-tokoh yang gugur dalam memperjuangkan agama islam. Kegiatan bersejarah tersebut seringkali menjadi kebiasaan tiap masyarakat yang beragama islam. Adapun kelebihan dari adanya wisata religi ini adalah agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan juga sebagai sarana untuk memahami arti kematian, bahwa tiap manusia yang bernyawa pasti akan mati.

Wisata religi termasuk kedalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang mempunyai motivasi yang berbeda dan cenderung berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain itu wisatawan yang mengunjungi wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah atau arsitektur bangunan yang ada, dengan hal itu pengunjung mempunyai kepuasan tersendiri, dimana objek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang di anut oleh masyarakat dan dijadikan sebagai tempat untuk berdoa bagi para penziarah.

Cakupan dalam wisata religi meliputi beberapa tempat yang telah di anjurkan syariat islam yang dijadikan tempat yang telah dianjurkan syariat islam yang dijadikan tempat berziarah diantaranya makam para nabi, makam para ulama (ilmuan), para pahlawan (syahada), masjid-masjid maupun makam para wali. Pada saat wisata religi kita sering melihat bahwasanya makam-makam selalu berdampingan dengan masjid hal itu karna masjid dijadikan sebagai tempat beribadah sekaligus makam dijadikan sebagai tempat beribadah sekaligus makam dijadikan sebagai tempat untuk mendoakan para tokoh yang telah berjasa dalam islam, hal itu bisa kita lihat pada makam-makam para walisongo.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi menurut Terry tertuang dalam bukunya *principles of management*. Fungsi manajemen menurut Terry terbagi menjadi 4 fungsi dasar yaitu planning, organizing, actuating dan controlling, atau disingkat POAC.

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan ialah menentukan pekerjaan yang harus di laksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karna termasuk pemilihan opsi keputusan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat sesuatu pola Tindakan untuk masa mendatang. Dari penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari kegiatan manajemen karna perencanaan penting dalam penentuan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan di masa mendatang.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan, serta menetapkan wewenang di antara kelompok-kelompok atau unit-unit organisasi. Didalam setiap kajian pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan Bersama.

c. Penggerak pelaksanaan (*actuating*)

Actuating atau disebut juga gerak aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanaka sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur Kembali tugas-tugas atau mengubah wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil Langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.¹⁵

3. Pembentukan Karakter Religius

Karakter religious adalah karakter yang menunjukkan perilaku yang berdasarkan keyakinan suara hati dengan keterikatan kepada tuhan, diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas pribadaan serta norma yang mengatur hubungan dengan tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dalam manusia. Sedangkan wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan (*pileimge tour*) atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi

¹⁵ Intan Ayu Puspa Kencana “Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan di baitul maal wat tamwil (bmt) bina insani kecamatan way jepra kabupaten lampung timur” (Skripsi, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung 2020) hlm.20

sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Karakter religius yang di tampaknya dengan peningkatan spritualitas menjadi suatu kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan oleh manusia moderen. Saat ini manusia telah memasuki masa kebangkitan manusia dan peradabannya; dimana kemanusiaan seseorang dapat di ukur dengan tingkat spiritualitasnya dan bukan dengan fisiknya. Spritualitas menjadi sebuah kekuatan yang dominan dalam kebutuhan hidup manusia saat ini karna spritualitas diyakini dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia; terlebih, masalah-masalah yang senantiasa berdatangan seolah memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia. Selain itu, spritualitas seseorang dapat mempengaruhi keadaan jiwanya. Keadaan jiwa seseorang dapat berubah sesuai dengan keadaan spritual yang sedang dialami oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat spritualitas seseorang maka dirinya akan cenderung melakukan hal positif yang mengarah pada jalan kebaikan.

Banyak cara yang dilakukan untuk membentuk karakter religius dalam diri seseorang; selain memberikan keteladanan dan juga melakukan banyak ritual ibadah, ada cara lain yang dimungkinkan bisa meningkatkan karakter religius dalam diri seseorang, yakni wisata religi. Tak jarang, banyak kalangan yang memilih melakukan wisata religi ke masjid dan makam waliyullah sebagai upaya meningkatkan nilai spritualitas yang berimbas pada pembentukan karakter religius dalam dirinya. Terlebih, wisata religi atau yang kadang lebih dikenal sebagai wisata ziarah ataupun wisata sepritual, telah menjadi satu budaya bagi masyarakat muslim indonesia sebelumnya. Kaakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka hubungan dengan tuhan diri sendiri, sesame manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya dan atat istiadat. Dikala karakter seseorang didasarkan pada norma dan nilai agama, maka karakter itulah yang disebut juga dengan karakter religius. Seseorang yang berkarakter religius adalah seseorang yang menyadari segala aspek kehidupannya kepada nilai-nilai agama yang di anutnya. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhannya dan menjauhi larangannya.¹⁶

Glock dan Stark menngungkapkan lima dimensi religiusitas yakni,

¹⁶ Andriana Anca Cristea et all, *The Role of Media in Promoting Religious Tourism in Romania* Procedia: Sosial & Behaviour Sciences, Vol 188, 14 Mei 2015

1. Religious practice (the ritualistic dimension); yakni tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual didalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
2. Religious belief (the ideological dimension); yakni sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic didalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari kiamat, surga, neraka, dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.
3. Religious knowledge (the intellectual dimension); yakni beberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya.
4. Religious feeling (the experiential dimension); yakni terkait perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami . Misalnya seseorang merasa dekat dengan tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan tuhan, dan sebagainya.
5. Religious effect (the consequential dimension); yakni terkait sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam agamanya. Misalnya ikut dalam kegiatan konversasi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

Istilah religi secara harfiah berarti kepercayaan akan adanya kekuatan akordasi diatas manusia. Menurut Sidi Gazalba, religi adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta system kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Menurut Durkhim, religi adalah kesatuan system kepercayaan dan tindakan yang berhubungan dengan barang-barang yang suci. Barang-barang yang suci ialah barang atau benda yang diasingkan dan diberikan larangan atasnya. Berdasarkan konsep durkhim tersebut, Koentjaraningrat menyatakan bahwa religi adalah bagian dari kebudayaan.

Lebih lanjut diterangkan bahwa tiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri empat komponen, yaitu:

1. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersifat religious.
2. Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supernatural), serta segala nilai norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan.
3. Sistem ritus dan upaya yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan tuhan, dewa-dewa, atau mahluk-mahluk halus yang mendiami alam gaib.
4. Umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan tersebut.

Keempat komponen tersebut sudah tentu terjalin erat satu dengan yang lain menjadi suatu sistem yang terintegrasi secara bulat. Emosi keagamaan merupakan suatu getaran yang menggerakkan jiwa manusia. Sistem keyakinan disuatu religi dijiwai oleh emosi keagamaan, tetapi sebaliknya emosi keagamaan juga bisa dikobarkan oleh sistem kepercayaan.

Dengan demikian maka bisa dipahami bahwa wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan (*pileimage tour*) atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berbagai tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitis dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

4. Peran wisata religi dalam meningkatkan karakter religiusitas

Ada beberapa peran wisata religi dalam meningkatkan karakter religiusitas yaitu:

1. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious practice*

Kegiatan yang dilakukan selama wisata religi umumnya didominasi dengan ritual ibadah baik itu shalat ataupun membaca al-Qur'an. Karenanya, keterlibatan seseorang dalam kegiatan seseorang dalam kegiatan wisata religi akan membuatnya terbiasa melakukan banyak ritual dan ibadah.

2. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious belief*

Orang yang melakukan wisata religi umumnya adalah yang memiliki keyakinan kepada Allah; dan semakin kuat dikala ia melihat banyak orang melakukan hal yang sama berkah lebih. Dikala ia melihat betapa banyak khalayak umum yang rela bermalam untuk bermunajat, maka disaat itulah keyakinannya makin kuat.

3. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious knowledge*

Seseorang yang melakukan wisata religi pun umumnya terlibat dalam kajian keagamaan yang dibawakan oleh ustadz yang di tugaskan. Karenanya, dengan semakin sering melakukan wisata religi, maka semakin banyak kajian dan wawasan keagamaan yang didapatkannya.

4. Peran wisata religi dalam meningkatkan *religious feeling*

Pararesponden yang terbiasa melakukan wisata religi atau bahkan terkadang sangat terlibat dalam kegiatan yang ada, maka akan memiliki ikatan rasa yang kuat dengan agamanya. Dikala malam hari, dikala ia

bermunajat, maka keterikatan akan agamanya menjadi semakin terasa. Disaat itulah, ia akan merasakan ketenangan dan kedamaian dikala ia berdoa dengan khusu'nya disaat kebanyakan orang tertidur pulas dimalam hari.

5. Peran wisata religidalam meningkatkan *religious effect*

Para responden yang terbiasa melakukan wisata religi umumnya menjadi lebih manpu berintraksi dengan baik dengan sesamanya. Hal ini selaras dengan penelitian Umi Khumaeroh yang menggambarkan bahwa para responden dalam penelitiannya merasakan perubahan sikapnya sesama setelah banyak melakukan kunjungan wisata religi.

Membentuk karakter religius bukanlah proses yang hanya sekilas dan sekali dilakukan. Dibutuhkan komitmen kuat untuk bisa membentuknya dalam diri. Karenanya, pengurus masjid hendaknya memfasilitasi pengunjung dengan beragam kegiatan yang mampu membuat pengunjungnya mampu meningkatkan karakter religius dalam dirinya.¹⁷

5. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah segala bentuk cara maupun proses yang dilakukan dalam rangka memperbaiki dan memajukan pariwisata di suatu destinasi wisata. Pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan sektor pariwisata daerah yang memiliki potensi wisata.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah segala upaya yang dilakuka dalam memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kepariwisataan disuatu daerah untuk semakin memperkenalkan potensi daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam artian pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata.

Perkembangan pariwisata yang dapat memberikan manfaat dan berdampak bagi beberapa aspek kehidupan masyarakat adalah alasan kenapa pengembangan pariwisata dilakukan.

Dalam mengembangkan wisata, terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh destinasi wisata yang dikembangkan menurut Cooper dkk, yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Umi Khumairoh, Sari Narulita & Firdaus Wajdi. *The Improvement of Intrapersonal Communication Through Religious Tourism* (UUM Makaysia: Proceedings International Conference on Media Studies, 2017) hal 419-425

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang sangat substansif dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke salah satu destinasi wisata. Suatu daerah yang memiliki atraksi wisata merupakan salahsatu modal yang dapat dikembangkan dalam sektor pariwisata.

b. *Amenity* (Fasilitas)

Amenitas/fasilitas adalah semua jenis saran dan perasaan yang harus tersedia di suatu daerah atau destinasi wisata yan dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata tersebut. Saran dan perasaan yang di maksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.

c. *Accessibiliy* (Akseibilitas)

Akseibilitas merupakan komponen yang viral dalam sektor pariwisata. Akseibilitas yang dimaksudkan seperti transportasi atau semua macam jasa transfortasi yang menjadi pendukung pada destinasi wisata tersebut.

d. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan pada sektor pariwisata yang ada di suatu daerah harus ditambahkan oleh pemerintah daerah setempat yang menjadi tujuan wisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telpon, dan lin-lain, serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undang baik di jalan raya maupun di objek wisata.¹⁸

Noho (2014) memberikan terminology wisata religius yang bermakna suatu kegiatan berwisata ke sebuah tempat yang memiliki makna tersendiri bagi umat yang memiliki agama tertentu. Di industry kepariwisataan internasional wisata jenis ini disebut pula sebagai wisata pilgrim (*pilgrimentourism*), namun tidak jarang dikenal dengan sebutan wisata spiritual (*spiritual tourism*).

Dalam catatan Widago dan Rokhlinasari (2017) wisata religi adalah kegiatan yang menyerap kunjungan wisatawan dalam jumlah besar, sehingga mendukung perputaran roda ekonomi di daerah tersebut. Harus diakui, wisata religi saat ini sudah menunjukkan potensi wisata baru untuk wisatawan yang ingin berwisata dan berpotensi tinggi di sektor ekonomi.¹⁹

¹⁸ Ida Bagus Dwi Setiawan, “*Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*”. Skripsi Universitas Udayana 2015. Hlm 5-7

¹⁹ Hari Iskandar, “Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Optimalisasi Promosi Desa Pabuhara Menjadi Destinasi Wisata Religi” (Universitas Bunda Mulia, Akademik Pariwisata bunda Mulia) Hlm 4

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Berdasarkan kasus yang akan diteliti yaitu Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰

Penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang masalahnya didasarkan pada keadaan alami, yang bertujuan mendeskripsikan fenomena yang diteliti menggunakan kedalaman informasi yang didapatkan dan tidak menekankan pada generalisasi.

Menggunakan pendekatan deskriptif ditunjukkan untuk menemukan informasi atau jawaban terkait fenomena yang akan diteliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan kejadian yang terjadi secara nyata, apa adanya yang didasarkan pada situasi dan kondisi serta kendala yang sebenarnya terjadi di lapangan, dalam hal ini terkait dengan Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menyajikan tentang gambaran yang lengkap terkait setting sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kejadian sosial, dengan cara melakukan gambaran terhadap variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti terhadap fenomena yang diuji.²¹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif didasarkan pada kedalaman informasi atau fakta yang didapatkan di lapangan, karena untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi, mengharuskan peneliti menemukan informasi, data dan fakta yang terjadi secara mendalam sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3. Kehadiran Peneliti

²⁰ Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABET, 2019, Hal 18

²¹ Fitria Wildiani Rosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021, Hal 29

Tujuan dari kehadiran peneliti adalah untuk mencari dan mrngumpulkan informasi terkait masalah penelitian, baik dengan cara observasi, wawancara ataupun yang lainnya. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, sebagai *human instrume* dan dengan tehnik pengumpulan data *participant observation* serta wawancara mendalam, maka peneliti harus berintraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

Oleh karenanya, peneliti bisa berkomunikasi langsung dan berhubungan langsung dengan pihak-pihak dan lembaga yang berkaitan dengan Meningkatkan Kunjungan Wisata Religi, seperti, pokdarwis, atau perangkat desa.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu wisata religi yang ada di Lombok Barat, yaitu Wisata Religi Masjid Cina yang berada di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena wisata ini memiliki peran wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga menarik untuk di teliti.

5. Sumber Data

Dalam penelitian, data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder;

c. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *uf to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung.²²

Sumber data primer ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari semua pihak yang terlibat dalam peningkatan Wisata Religi Masjid Cina. Adapun yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari pengelola masjid, Pokdarwis dan Perangkat Desa.

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat statistic (BPS), Dinas Pariwisata (DISPAR) dan lain-lain.

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sumber data jurnal dan buku yang relevan dengan judul penelitian, catatan dari badan pusat Statistik dan Dinas Pariwisata.

²² Sugyono, *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Bandung: ALFABET 2019

6. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berasal dari Bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan, secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat. Mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam penomena tersebut.²³

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti hanya terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data yang diharapkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh penanya dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka melalui alat komunikasi tertentu.²⁴ Teknik wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Wawancara terstruktur, yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b) Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas, lebih mendalami dan menjadikan pedoman umum serta garis-garis besarnya saja.²⁵

Adapun Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak Perangkat Desa dan Pokdarwis.

3. Dokumentaasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁶ Adapun fungsi dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran dan keabsahan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengelolah data yang di peroleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Tehnik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, tehnik analisis data dibagi menjadi dua macam tehnik, yakni tehnik analisis data

²³ Ni'matuzahro dan Susanti Prasetyaningrum, observasi teori dan aplikasi dalam psikologi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2028), hlm,3.

²⁴Fandi Rosi Sarwo (2016), *Teori wawancara psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, hlm 3.

²⁵ Lexy J Moeleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 190.

²⁶ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2014), hlm 26.

kuantitatif dan kualitatif. Dimana dalam penelitian ini tehnik yang digunakan peneliti adalah tehnik analisis data kualitatif dimana analisis data kualitatif adalah menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data kualitatif dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga tehnik tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan sesuai dengan hal-hal pokok dengan fokus penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan pada catatan lapangan untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, ulasan skripsi ini dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, pembahasan dan bagian penutup. Bab 1 diawali dengan Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan. Bab 2 Paparan dan Temuan yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi Penelitian, Peran dan makna bentuk bangunan wisata religi masjid sebagai

²⁷ Maryati, *Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XII*, 2006.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABET, 2019, Hal 329.

daya tarik wisatawan. Pada Bab 3 bagian pembahasan akan dijelaskan lebih detail tentang Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Bab 4 penutup Terdiri dari Kesimpulan dan saran dari hasil Penelitian yang peneliti lakukan di Desa Pakuan Dusun Jurang Malang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang melengkapi penelitian penulis.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PERAN WISATA RELIGI MASJID CINA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA PAKUAN

A. Gambaran Umum Desa Pakuan

1. Kondisi Desa Pakuan

a. Sejarah Desa Pakuan

Desa Pakuan merupakan wilayah hutan yang konon ceritanya hutan tersebut dikuasai oleh tiga kelompok antara lain wilayah bagian bagian selatan diklaim oleh masyarakat sedau, wilayah tengah diklaim oleh masyarakat Selat, dan dibagian utara diklaim oleh masyarakat punikan, masa penguasaan hutan ini pada zaman penjajahan belanda sampai masa penjajahan jepang, sampai beberapa orang dari Selat, membuka lahan di wilayah tersebut. Jauh sebelum datang seorang tokoh yang sangat di segani dengan sebutan “Demung Selat” atau yang di kenal sebutan “Baloq Pakuan” Demung berarti tokoh yang di segani dan di hormati oleh suatu kelompok dan seorang pejuang islam yang memiliki peran yang sangat penting. Akan tetapi yang pertamakali yang membuka lahan adalah orang Selat sehingga terbentuklah sebuah gubuk yang bernama Jurang Malang yang sekarang menjadi Dusun Jurang Malang dan saat ini mayoritas yang bernomisili di wilayah Dusun Jurang Malang merupakan keturunan orang Selat.²⁹

Sebelum menjadi sebuah Desa, Pakuan merupakan suatu wilayah yang berada di bagian paling ujung di antara desa-desa terdapat pada wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Pada awalnya Dusun yang terdapat di Desa Pakuan termasuk ke dalam wilayah Desa Sesaot sampai pada tahun 1998, ketika di keluarkan surat keputusan untuk pemekaran Desa Lembah Sempage oleh Gubernur NTB, pada saat itu Dusun yang berada pada Desa Pakuan masuk ke dalam wilayah Lembah Sempage.³⁰

Pada tahun 2011 melihat pertumbuhan penduduk dan luasnya wilayah, maka masyarakat Desa Pakuan sepakat mengajukan proposal pemekaran Desa sesuai dengan UUD No.26 tahun 2008 tentang pemekaran Kabupaten Lombok Barat. Desa Pakuan memiliki luas wilayah 493.044,000000 Ha, tipologi wilayah peladangan. Setelah proposal pemekaran Desa disetujui oleh pemerintah terkait, masyarakat melakukan musyawarah yang terdiri dari tokoh agama, tokoh adat,

²⁹ Dokumen, profil Desa Pakuan 2019, dikutip pada tanggal 2 januari 2021, hlm 1

³⁰ *Ibid*, hlm. 2

tokoh masyarakat, tokoh pemuda dari keempat dusun yang akan masuk ke wilayah Desa Pakuan. Yaitu Dusun Kumbi, Dusun Pesantek, Dusun Jurang Malang, dan Dusun Tatar Daye.

Makna kata dari Pakuan ialah berasal dari bahasa Arab (فكون)

ف : Pedas (Jelas) artinya setiap pekerjaan harus dilakukan dengan jelas

ك : Kasaf (Cepat) artinya setiap pekerjaan jika sudah jelas maka segera di kerjakan

و : Wajib (Harus) artinya amnah merupakan kewajiban yang harus di lakukan

ن : Nubuwah (Pengakuan) artinya setelah pekerjaan di lakukan dengan jelas cepat dan bertanggung jawab berarti itulah sebenarnya yang dimaksud.³¹

2. Keadaan georafis Desa Pakuan

a. Letak dan luas wilayah Desa Pakuan

Secara letak geografis wilayah Desa Pakuan Kecamatan Narmada Lombok Barat, terletak bagian timur 800 meter dari kantor Camat Narmada dan Desa Pakuan merupakan salah satu Desa yang masuk di wilayah Kecamatan Narmada.³²

Desa Pakuan merupakan salah satu Desa dari 21 Desa di wilayah Kecamatan Narmada dan Desa Pakuan terletak diujung timur wilayah Kecamatan Narmada yang dibatasi oleh hutan Negara Indonesia, yakni hutan Nuraksa dibagian utara dan timur, dibagian selatan dibatasi oleh Desa Lembah Sempage dan dibagian barat dibatasi oleh Desa Sesaot.

b. Luas Wilayah Desa Pakuan

Luas wilayah Desa Pakuan dari keseluruhan mencapai 493.044,000000 Ha terdiri dari luas perkebunan yang mencapai 437 Ha, luas persawahan mencapai 20 Ha dan lahan yang yang di pergunakan untuk lain-lain sekitar 36 Ha.

Desa Pakuan memiliki jumlah penduduk 1.085 KK atau 3.078 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.523 jiwa dan perempuan sebanyak 1.563 jiwa, sehingga total keseluruhan mencapai 3.078 jiwa.³³

³¹ *Ibid*, hlm. 2

³² Dokumen, *profil Kecamatan Narmada 2019*, hlm 1

³³ Dokumen, *profil Desa Pakuan 2019*, hlm 11

Gambar 1. Peta Desa Pakuan



c. Iklim

Iklim Desa Pakuan tidak beda jauh dengan iklim di Desa-Desa yang berada di wilayah Indonesia yakni musim kemarau dan penghujan dan hal tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap masyarakat Desa Pakuan dalam pola tanam di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Lombok Barat.³⁴

d. Orbitasi Desa Pakuan

Orbitasi Desa Pakuan dengan jarak pusat pemerintahan antara lain.³⁵

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 13 km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 45 km
- c. Jarak dari Ibukota Provinsi : 30 km

e. Karakteristik Desa Pakuan

Desa Pakuan merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris yang dimana masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian bercocok tanam disektor perkebunan, pertanian, dan pedagang. Sedangkan untuk sector pemerintahan tidak terlalu banyak seperti, PNS, BUMN, Polri dan TNI.³⁶

3. Demografi Wilayah Administratif Desa Pakuan

a. Keadaan Penduduk

³⁴ *Ibid*, hlm. 12

³⁵ *Ibid*, hal. 12

³⁶ *Ibid*, hal. 12

Berdasarkan rekapitulasi data tahun 2019 bulan Desember, penduduk Desa Pakuan terdiri dari 3.078 jiwa dengan tabel rincian sebagai berikut.³⁷

Tabel 2.1
Keadaan penduduk

No	Kepala Dusun	Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa Keseluruhan
1	Mazrin	Dusun Kumbi	3 RT	289	208	178	386
2	Abdi Manah S,Pd	Dusun Pesantek	5 RT	273	236	217	386
3	Suhirman	Dusun Jurang Malang	3 RT	238	198	188	387
4	Khairil Anwar	Dusun Tatar Daye	3 RT	285	194	190	384
TOTAL KESELURUHAN			14 RT	1.085	1.513	1.565	3.078

Dari hasil perincian diatas dapat di kalkulasikan total keseluruhan adalah 14 RT, 1.085 KK, 3.078 jiwa dengan rincian Laki-Laki 1.513 jiwa, perempuan 1.565 jiwa.

b. Menurut Tingkat Pekerjaan

Adapun pengkalkulasian data yang akan dipaparkan melalui tabel berdasarkan tingkat pekerjaan maka jumlah keseluruhan adalah 1.736 dengan rincian Laki-Laki 885 orang, perempuan 851 orang.³⁸

Tabel 2.2
Menurut tingkat pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	282	117	399
2	Buruh tani	80	51	131
3	PNS	4	4	8
4	Montir	1	-	1
5	POLRI	3	-	3

³⁷ *Ibid*, hlm. 15

³⁸ *Ibid*, hlm. 15

6	Guru SWASTA	3	-	3
7	Pedagang Keliling	-	13	13
8	Tukang Kayu	2	-	2
9	Tukang Batu	2	-	2
10	Pengangguran	130	105	223
11	Kariawan Swasta	6	3	9
12	Wiraswasta	88	17	105
13	Ibu Rumah Tngga	-	302	302
14	Buruh Harian	20	3	23
15	Karyawan Honorer	3	5	8
16	Satpam	2	-	2

c. Menurut Agama Dan Kepercayaan Yang Dianut.

Dari data yang didapatkan mayoritas penduduk Desa Pakuan hanya menganut kepercayaan agama Islam sebanyak 3.078 orang dengan rincian Laki-Laki 1.513 orang, perempuan 1.565 orang, tidak ada yang menganut kepercayaan dan agama selain Islam di Desa Pakuan.

4. Keadaan Sosial

a. Kesehatan

1. Derajat Kesehatan

Dari data yang di dapatkan tahun 2019 bulan Desember untuk angka kematian bayi dan ibu tidak ada sama sekali, dikarenakan kader posyandu, dokter, dan tenaga kesehatan secara rutinsip bulanan melakukan kunjungan disetiap dusun dan sangat aktif melakukan cek kesehatan masyarakatnya atau warganya.³⁹

2. Puskesmas & Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Pakuan hanya memiliki puskesmas pembantu yang terletak di sebelah kantor Desa Pakuan atau berdampingan dengan kantor Desa Pakuan yang berjarak 45 km dari kota Mataram.⁴⁰ Setiap satu bulan sekali dari pwtugas puskesmas pembantu melakukan kunjungan ke setiap Dusun untuk melakukan pengecekan kesehatan masyarakat.

b. Klasifikasi Rumah Tangga Sejahtera

Total dari keseluruhan klasifikasi rumah tangga sejahtera di Desa Pakuan pada bulan Desember 2019 dengan rincian.⁴¹

- a. Keluarga sejahtera : 610 KK
- b. Keluarga sejahtera 1 : 302 KK
- c. Keluarga sejahtera 2 : 139 KK

³⁹ *Ibid*,

⁴⁰ *Ibid*,

⁴¹ *Ibid*,

- d. Keluarga sejahtera 3 : tidak ada
- e. Keluarga sejahtera 3 + : tidak ada
- Total dari keseluruhan : 1.051

c. Pendidikan

Desa Pakuan memiliki fasilitas untuk pendidikan masyarakatnya dengan rincian.⁴²

- a. TK sebanyak 1 unit dengan unit dengan pengajar berjumlah 15 orang dan murid berjumlah 150 orang.
- b. SDN 1 PAKUAN sebanyak 1 unit dengan jumlah pengajar 23 orang dan murid 350 orang.

d. Sarana ibadah

Desa Pakuan memiliki fasilitas ibadah dengan masjid sebanyak 7 unit dan musholla, jika dikalkulasikan jumlah tempat ibadah yang berada di Desa Pakuan sebanyak 12 unit tempat ibadah.⁴³

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa

a. Perekonomian Desa Pakuan

Perekonomian Desa Pakuan merupakan aset yang sangat besar dan berharga bagi pertumbuhan perekonomian Desa Pakuan melalui sektor pertanian, perkebunan dan pariwisata, selain dari 3 sektor tersebut masyarakat Desa Pakuan juga membangun atau memiliki usaha yang lain seperti peternakan.⁴⁴

b. Kemampuan Keuangan Desa Pakuan

Untuk kemampuan keuangan Desa Pakuan masih sangat mengandalkan bantuan dari pemerintah dan untuk bantuan dari pihak ke 3 masih sangat kurang.

c. Prasarana dan Sarana Desa Pakuan

1. Sarana Irigasi

Irigasi yang ada di Desa Pakuan masih menggunakan sistem tradisional sehingga saluran irigasi yang ada di Desa Pakuan tersebut tidak bekerja secara maksimal, terbukti ketika hujan atau musim pengujan tiba banyak aliran air yang meluber ke tengah jalan umum yang membuat jalan umum tersebut menjadi kantor desa rusak.

2. Sarana jalan

Fasilitas jalan umum yang ada di Desa Pakuan menuju ke pusat kota sudah berbrntuk aspal namun perlunya ada perbaikan jalan, dikarnakan ada sebagian jalan yang berlubang dan bergelombang yang membuat pengguna jalan tersebut harus berhati-hati.

⁴² *Ibid*,

⁴³ *Ibid*,

⁴⁴ *Ibid*,

3. Sarana Perekonomian Desa Pakuan

Desa Pakuan memiliki sector perekonomian yang merupakan asset Desa yang berharga yang menunjang perekonomian Desa Pakuan, diantaranya.⁴⁵

- a. Sawah : 20,0500 Ha
- b. Coklat : 205 Ha
- c. Kopi : 130 Ha
- d. Durian : 102 Ha
- e. Sapi : 20 ekor

d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pakuan

Desa Pakuan memiliki sistem pemerintahan yang berkelembagaan dengan pola minimal seperti gambar berikut :

Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Pakuan



e. Masjid Cina Desa Pakuan

1. Sejarah Berdirinya Masjid Cina

Desa Pakuan Dusun Jurang Malang kecamatan narmada merupakan Desa yang berada diujung timur diwilayah kecamatan Narmada, Dusun jurang Malang memiliki sebuah masjid yang unik dan berbeda dari masjid biasanya di pulau Lombok, yakni masjid cina yang bernuansakan Thiong Hoa. Sejarah

⁴⁵ *Ibid*,

berdirinya masjid cina ini bermula ketika disuatu malam H.Maliki yang bernama Ang Thiang Kok bermimpi dihampiri sejumlah Kyai di rumahnya di Selagalas dan pada malam yang lain istrinya Hj.Siti Maryam yang bernama asli Tee Mei Fung juga bermimpi membaca dua kalimat syahadat.⁴⁶

Dari mimpi tersebut H.Maliki mendapatkan hidayah, mimpi tersebut menjadi petunjuk H. Maliki beserta istrinya untuk memeluk agama Islam pada tanggal 18 Mei 1989. Setelah mereka memeluk Islam keduanya langsung menyempurnakan agamanya dengan menunaikan ibadah haji dan umroh pada tahun 1990 melakukan ibadah umroh pada tahun 1993 mereka melakukan ibadah haji, prihal setelah melakukan ibadah haji mimpinya pun menjadi kenyataan lebih dari seratus kyai dan tuan guru datang kerumahnya untuk melakukan pengajian.⁴⁷

Setelah istri H. Maliki pulang dari kampung halamannya di Beijing Cina istrinya memperlihatkan foto-foto bentuk bangunan masjid yang ada di Beijing Cina. Semenjak saat itu H. Maliki berkeinginan akan membuat tempat ibadah seperti apa yang diperlihatkan istrinya melalui foto-foto tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Sadlimin pengelola masjid cina melalui wawancara peneliti.⁴⁸

Setelah itu H. Maliki langsung membuat masjid tersebut di tanahnya yang berada di Dusun Jurang Malang Desa Pakuan. Masjid Cina tersebut dibangun pada tahun 2010 dan jadi pada tahun tahun 2011, proses pengerjaan bangunan masjid ini dibantu temennya yang keturunan asli Cina dalam bidang disain arsitekturnya, hal ini dijelaskan oleh Sadlimin kepada peneliti saat wawancara dengan Sadlimin :

”Dulu waktu mau bangun masjid ini H. Maliki panggil kawannya yang asli Cina untuk minta tolong untuk dibuatkan majid seperti foto yang telah ditunjukkan oleh istrinya, tapi di masjid ini H. Maliki ingin menanamkan nilai-nilai Islam disetiap bentuk bangunannya, setelah itu H. Maliki diskusi dengan tuan guru kyai tentang nilai islam apa yang bisa dimasukan di masjid ini tapi tidak menghilangkan identitas H. Maliki sebagai orang Cina, nah setelah itu dapat poinnya langsung H. Maliki ngomong kepada kawannya buatkan masjid yang bentuknya seperti foto yang telah di tunjukkan istrinya itu tapi bentuknya persegi delapan, kata kawanya itu langsung siap dan kawannya bilang gampang itu katanya”⁴⁹

⁴⁶ Koran Kompas, *Majalah Perspektif Lombok Barat Bangkit*, Edisi November 2013.

⁴⁷ *Ibid*,

⁴⁸ Sadlimin, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁴⁹ Saldiman, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

Sebelum masjid Cina tersebut bernama Ridwan dulu masjid Cina tersebut bernama masjid Maliki, H. Maliki merubah nama masjid tersebut ketika H. Maliki bermimpi H. Maliki sedang berlomba panjat pohon kelapa dan H. Maliki menang, lalu H. Maliki meminum air kelapa tersebut dan membelahnya dan pada saat kelapa tersebut terbelah H. Maliki melihat di dalam kelapa tersebut terdapat tulisan Ridwan, maka dari situlah H. Maliki langsung menyuruh pak Saldiman pengelola masjid tersebut mengganti nama pelang menjadi masjid Ridwan.⁵⁰

Tak hanya itu saja bapak H. Maliki juga, mengatakan bahwa ketika ada masyarakat Dusun Jurang Malang atau diluar dari Dusun Jurang Malang ingin melakukan pernikahan di masjid Ridwan maka H. Maliki dengan senang hati dan ringan hati akan memberikan sebuah hadiah berupa satu ekor kambing kepada mempelai.

2. Bentuk Arsitektur dan Hiasan

Selama peneliti melakukan penelitian di Dusun Jurang Malang, mengenai Masjid Cina tersebut, peneliti menemukan makna pesan aqidah yang terdapat dihiasan dan bentuk arsitektur bangunan masjid tersebut.

Masjid Ridwan yang dikenal dengan sebutan Masjid Cina memiliki bagian bangunan yang setiap bentuk dan hiasannya seperti kubah, sudut bangunan yang persegi delapan, sisi bangunan masjid persegi delapan, hiasan masjid persegi delapan dan bertuliskan kaligrafi, hiasan sisi pintu masuk yang bertuliskan mandarin, pintu masuk masjid yang terbuat dari kayu yang memiliki ukiran bunga, warna cat masjid yang berwarna merah dan kuning, payung yang berada di halaman masjid, jembatan yang menghubungkan antara bukit, lokasi bangunan masjid yang berada di miniature perbukitan yang dihiasi tumbuh-tumbuhan, semua bagian tersebut yang menjadi daya tarik masjid Cina, hal tersebut ditegaskan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pengelola masjid Cina yakni Sadlimin selama peneliti berada di lokasi penelitian.

Kubah yang bersusun tiga dalam pengamatan peneliti menyimbolkan bahwa ada tiga yang ingin disampaikan oleh pemilik masjid Ridwan atau yang lebih dikenal dengan Masjid Cina ini yaitu kubah paling bawah melambangkan bahwa sebelumnya kita ada di dunia kita hidup di alam kandung ibu, kubah tengah atau nomor dua melambangkan bahwa kita akan berada di alam akhirat setelah kita sudah tidak ada di dunia.⁵¹

Dalam kepercayaan orang Thiong Hoa atap yang bersusun naik ke atas merupakan suatu hal yang berhubungan tentang keberuntungan atau sering disebut dengan *Hoki*, dan sebagai isyarat sebagai semakin tinggi tumpukan atap rumah

⁵⁰ Koran Kompas, *Majalah Perspektif Lombok Barat Bangkit*, Edisi November 2013.

⁵¹ *Observasi*, Dusun Jurang Malang, 15 Agustus 2023

orang Thiong Hoa berarti orang tersebut status sosialnya sangat tinggi. Hal tersebut dijelaskan oleh Sadlimin selaku pengelola masjid dengan peneliti melalui wawancara:

“Karna saya sudah memeluk agama Islam saya ingin menaruh nilai Islam di dalam masjid yang saya buat, saya diberi tahu oleh kawan saya kalau kita sebelum ada di dunia ini kita hidup di perut ibu saya, lalu setelah itu saya hidup di dunia, nanti setelah saya mati kita akan dibangkitkan lagi dari alam kuburan untuk penimbangan pada saat kiamat, makanya saya buat bentuk kubahnya ada tiga tingkatan. Kalau keyakinan orang Cina atap yang dibuat bertumpuk ke atas maksudnya kalau kita berbisnis pasti maunya naik terus atau untung terus enggak mau rugi atau omestnya menurun, dan kalau orang cina atap yang semakin tinggi atau menumpuk tinggi berarti itu orang kastanya tinggi masih garis keturunan kekaisaran.” Ungkap H. Maliki yang di ceritakan oleh Sadlimin pengelola masjid Cina.⁵²

Ketika memasuki masjid Cina pengunjung akan dihadapkan dengan pintu masjid Cina yang terbuat dari kayu dan memiliki ukiran yang sangat cantik, pintu masjid tersebut merupakan pemberian dari kawannya yang berada di Jawa sebagai hadiah ketika H. Maliki memeluk agama Islam.

Mengenai pintu masuk tersebut, H. Maliki mengatakan:

“Kalau pintu itu dulu saya dikasi sama kawan saya dari Jawa. Katanya itu sebagai hadiah karna saya sudah masuk agama Islam dan saya taruh pintu itu di masjid yang saya bangun biar keliatan bagus, pintu itu juga keliatan antik karna ada ukiran-ukirannya, kata kawan saya itu pintu dari kayu pohon jadi dan diukir pengrajin dari Jepara, motif di pintu itu ialah bunga matahari, itu motif bunga matahari yang menjalar, yang kata kawan saya itu melambangkan kesuburan, kemakmuran, dan pemilikinya diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi bagi lingkungan sekitarnya”. Ungkap H. Maliki yang di ceritakan Sadliman pengelola masjid Cina.⁵³

Dalam pengamatan peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola mengenai pintu tersebut H. Maliki memiliki maksud untuk memasukan kesuburan tempat dimana ia membangun masjid yakni Desa Pakuan dengan hasil kebunnya dan wisata alamnya dan orang lain terinspirasi melakukan sebuah kemajuan melalui apa yang H. Maliki lakukan terhadap masyarakat Dusun Jurang Malang.

⁵² Sadlimin, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁵³ Sadliman, pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

Selain itu masjid Ridwan juga dijadikan sebagai icon Desa Pakuan karna bentuknya yang unik dan berbeda dari yang lain, maka kepala Desa Pakuan berinisiatif pada tahun 2013 masjid tersebut resmi dijadikan iconic Desa Pakuan, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Pakuan.

”pada tahun 2013 masjid ini resmi dijadikan icon Desa Pakuan dari usulan kepala Desa Pakuan sebelumnya, sebelum diresmikannya masjid tersebut sebagai icon Desa Pakuan, kepala Desa sebelumnya mengundang kepala Dusun yang ada di wilayahnya untuk musyawarah mengenai masjid Ridwan yang etnis Cinanya masih kental melekat dalam bangunan itu dan hasil dari musyawarah tersebut disetujui oleh para kepala Dusun dan sampai sekarang masjid itu masih menjadi icon, semenjak masjid Cina itu menjadi icon Desa Pakuan sedikit demi sedikit mulai dikenal oleh masyarakat luar Desa Pakuan yang dulu Desa Pakuan ini dikira termasuk Desa Sesaot jadi orang luar itu taunya Desa Pakuan ini ya Desa Sesaot nah semenjak adanya masjid itu Desa ini mulai dikenal.”⁵⁴

B. Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Pakuan Dusun Jurang Malang Kabupaten Lombok barat

1. Memiliki Struktur Bangunan Yang Unik

Arsitektur bangunan merupakan salah satu media komunikasi yang unik, karena komunikasinya terletak pada bentuk, dan simbol yang melekat dalam sebuah bangunan. Desa Pakuan Dusun Jurang Malang Kecamatan narmada terdapat bangunan masjid yang peneliti teliti yakni masjid Ridwan yang yang dikenal dengan masjid Cina yang bernuansa Thiong Hoa, masjid tersebut memiliki arsitektur yang unik dan berbeda dari masjid yang lain.

Selain dari atap yang bersusun tiga peneliti juga menghitung beberapa sudut dan sisi dari kubah masjid Cina tersebut dan setelah peneliti hitung sudut dari kubah masjid tersebut ada delapan dan berbentuk seperti rumah laba-laba. Dari hasil pengamatanpeneliti jika dihitung dari semua sudut dari kubah yang bertumpuk tiga tersebut ada 23 sudut yang dihiasi nama-nama Nabi dan Nabi Muhammad SAW ditempatkan di depan tepat di kubah nomer 3 diatas pintu masuk masjid, selain dari sudut kubah terdapat sisi kubah juga yang dihiasi nama-nama malaikat.⁵⁵ Bentuk kubah yang menyerupai rumah laba-laba dalam kepercayaan etnis Tiong Hoa tidak jauh dari hal-hal yang berbau keberuntungan hal tersebut dijelaskan oleh pengelola masjid cina dalam wawancara peneliti dengan pengelola masjid :

“Sengaja saya kasi nama-nama Nabi dan malaikat disetiap sudut kubah masjid ini supaya pengunjung yang datang ke masjid ini ingat nama-nama nabinya dan malaikatnya beserta tugas tugasnya, intinya untuk mengingatkan saja selain untuk mengingatkan pengunjung

⁵⁴ Mardan Haris, Kepala Desa Pakuan, *Wawancara*, Jurang Malang, 21 Agustus 2023

⁵⁵ *Observasi*, Dusun Jurang Malang, 15 Agustus 2023

mengingatkan saya juga sebagai seorang muslim, kalau bentuk kubah ini dia bentuknya seperti rumah laba-laba kepercayaan orang Cina itu kenapa bentuknya kayak rumah labalaba untuk menangkap rejeki kan kalau serangga sudah nepel dirumah laba-laba dia enggak bisa kabur lagi serangganya makanya bentuknya seperti itu.⁵⁶” Ungkap H. Maliki yang diceritakan oleh Sadlimin pengelola masjid Cina.

Memang yang paling utama dilihat wisatawan adalah keunikan bangunan yang memiliki arsitektur gaya Thiong Hoa. Bangunan masjid ini terlihat begitu megah berwarna merah dan kuning dihiasi ornamen khas Cina. Selain itu peneliti juga menanyakan pengunjung yang berlibur ke masjid Cina tersebut mengenai tanggapannya tentang adanya masjid Cina :

“Saat pertama kali saya berkunjung masjid Cina ini saya langsung terkesan melihat bangunan yang begitu unik berbeda dengan masjid-masjid yang lain, selain itu bangunan masjid ini dihiasi dengan tulisan Cina yang membuat bangunan ini semakin menarik serta bangunan yang berada di atas perbukitan membuat bangunan masjid Cina ini terlihat indah dari kejauhan.”⁵⁷

2. Menempati Lokasi yang Strategis

Selama peneliti melakukan pengamatan dilapangan peneliti menemukan bahwa posisi bangunan masjid Cina berada seperti atas perbukitan dan dikelilingi dengan taman yang indah. Dalam pengamatan peneliti, peneliti menganalisa bangunan masjid Cina tersebut terletak di atas bukit, pemilik ingin merasa dekat dengan dengan tuhan, peneliti melihat dari aspek sejarah zaman animisme dan dinamisme yang dimana pada kisah tersebut orang-orang dulu melakukan persemadian di tempat yang paling tertinggi untuk mendapatkan suatu keputusan atau petunjuk dari permasalahan apa yang dihadapi.⁵⁸

“memang dari sebelum saya bangun masjid ini model tanahnya sudah tinggi, saya cuman suruh tukang kebun saya rapikan bawahnya saja dibersihkan, setelah bersih baru saya buat masjid ini di atas biar keliatan dari jalan kalo diatas ada tempat solat, saya dapet ide setelah saya dengar kisah nabi Musa A.S dia naik ke atas bukit untuk berkomunikasi dengan tuhan dari setelah saya dengar kisah itu makanya saya buat masjid di atas bukit, selain itu dari jaman nenek moyang saya kalau di tempat yang tinggi itu dekat dengan dewa dewi karena saya sudah beragama Islam ya agar saya merasa dekat dengan tuhan saya, terus saya kasi taman disekitaran masjid supaya saya ingat dengan kampung halaman saya di

⁵⁶ Sadlimin, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁵⁷ Ayuni, Pengunjung Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁵⁸ *Observasi*, Dusun Jurang Malang, 15 Agustus 2023

Cina dan juga biar saya makin nyaman, enak kalau pas saya lagi sholat dan juga kalau dilihat masjid ini biar makin bagus indah”⁵⁹.Ugkap H. Maliki yang di ceritakan Sdliman pengelola masjid Cina.

Tak heran, apabila banyak wisatawan yang mengunjungi masjid Cina ini sebagai kawasan religi yang menarik sebagai tempat melepas penat. Selain itu peneliti juga mewawancara pengunjung yang berlibur ke masjid Cina :

“Saya mengaku senang ketika sudah sampai di masjid Cina ini, menurut saya masjid ini cocok untuk mereka yang ingin mencari ketenangan. Bangunannya bagus, trus unik dan warnanya juga menarik berarsitektur China, tidak hanya itu pemandangan di masjid Cina begitu asri dengan taman hijau dan permukiman penduduk yang masih sangat alami, saya betah saat berada di masjid ini karena mampu memberikan ketenangan.”⁶⁰

3. Memiliki Sarana dan Prasarana yang Mencukupi

Adapun sarana atau fasilitas yang sudah tersedia di masjid Cina ini adalah berupa area parkir kendaraan bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu tentu saja fasilitas beribadah adalah yang nomer satu di tempat ini. Masjid Cina ini juga dikelilingi taman-taman yang terawat, serta area outbod yang bisa dijadikan lokasi camping bagi para pengunjung mau menikmati suasana malam di masjid Cina.

Selain itu peneliti juga menanyakan pengunjung yang berlibur ke masjid Cina tersebut mengenai tanggapannya tentang adanya masjid Cina.

“Kesan saya saat pertamakali datang ke masjid ini unik beda dari masjid yang lain, saya sangat menerima sekali dengan adanya masjid seperti ini, karna disini selain menjadi tempat wisata religi dan keluarga, dari pemiliknya juga secara tidak langsung mengajarkan kita toleransi, karna yang membangun masjid ini adalah orang Cina muslim, dia bisa menggabungkan antara identitas dia sebagai orang Cina dan muslim di bangunan masjid ini, Orang sini juga bisa berjualan kalok mau belanja tidak perlu jauh-jauh keluar”.⁶¹

Ketika datang berkunjung akan terlihat bagaimana terciptanya suatu keadaan yang adil, rukun, damai dan tentram baik secara material maupun spritual.

“fasilitas yang ada di tempat ini sangat terawat dan bersih, sehingga para pengunjung seperti saya tidak perlu khawatir akan kebersihan ketika datang berkunjung. Tetapi sebagai pengunjung yang bijak kita juga

⁵⁹ Sadlimin, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁶⁰ Ayuni, pengunjung masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁶¹ Hamdi, Pengunjung Masjid, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

perlu membantu menjaga kebersihan yang ada biar tetap bersih supaya lingkungan tetap terjaga dan terawat.”⁶²

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, tetapi yang menjadi faktor pendukung dan penunjang berjalannya kegiatan wisata menjadi penarik minat wisatawan adalah ciri khas dari sebuah tempat wisata ini harus bisa menawarkan keunikan dan ciri khas yang berbeda, sehingga dapat menarik minat wisatawan.

Kunjungan wisatawan pada wisata religi masjid Cina masih berada di kisaran domestik, belum ada wisatawan mancanegara, dimana dapat diketahui jumlah wisatawan per tahun 2022.

Tabel 2.3
Jumlah kunjungan wisatawan 2022.

No	BULAN	JUMLAH KUNJUNGAN
1	Januari	700 Orang
2	Februari	650 Orang
3	Maret	1.230 Orang
4	April	500 Orang
5	Mei	460 Orang
6	Juni	220 Orang
7	Juli	180 Orang
8	Agustus	120 Orang
Total keseluruhan		4.060 Orang

C. Analisa Dan Pembahasan

Peran wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan atau wisata yang bermotif spritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan⁶³. Adapun peran wisata religi masjid Cina Desa Pakuan diantaranya yaitu :

1. Berperan dalam perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan sesuatu tanpa perencanaan tidak akan terarah dan terkontrol, untuk itu perlu disusun perencanaan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan tujuannya, mulai dari siapa saja yang

⁶² Anah, pengunjung Masjid, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁶³ Syahmal, Haney Pahlevy, “Manajemen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas” (Skripsi, UIN KH Syaifuddin Zuhri)

terlibat, apa saja yang dibutuhkan sampai dengan hal apa yang harus dilakukan Perencanaan penting untuk setiap organisasi maupun lembaga. Tidak terlepas juga dalam peningkatan sebuah wisata harus di susun perencanaan terlebih dahulu yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang terkait seperti wisata religi masjid Cina.

Dalam tahap peningkatan wisata tentu kita membutuhkan perencanaan terlebih dahulu agar wisata yang akan kita kembangkan menjadi terarah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengelola Wisata Masjid Cina menyatakan bahwa sejarah berdirinya masjid Cina ini dimulai pada tahun 1989. Pemilik masjid Cina ini bermimpi didatangi kyai atau tuan guru di rumahnya yang berada di Selagalas Kota Mataram. Selain itu istrinya juga bermimpi membaca dua kalimat syahadat. Dari situlah kemudian dibangun masjid dengan arsitektur bangunan Cina di Desa Pakuan.

2. Berperan Dalam Mengorganizing

Peran dalam pengorganisasian ini dilakukan setelah perencanaan, dimana sebelum melakukan pelaksanaan pemlik wisata melakukan pembagian tugas mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan setiap orang pada tahap pelaksanaan. Pembagian tugas dilakukan untuk mengefisienkan waktu pelaksanaan, dimana satu waktu dapat melaksanakan beberapa tugas oleh beberapa orang. Karena tanpa pembagian tugas, pelaksanaan akan sangat lama dan tujuan tentunya akan semakin sulit untuk dicapai.

Proses pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan, pemilik wisata sudah membagikan beberapa struktur dengan tugas dan fungsi yang berbeda-beda, hal tersebut dilakukan dengan harapan agar peningkatan kunjungan wisata religi masjid Cina di Desa Pakuan semakin cepat tercapai.

3. Berperan Dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud disini ada adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kunjungan wisata masjid Cina. Perencanaan yang dibuat sebelumnya dilaksanakan melalui peran aktif masyarakat, hal ini tentu sudah mulai terlihat sejak tempat wisata ini mulai dibuat, dimana sangat terlihat bagaimana masyarakat sangat antusias dalam membuat tempat wisata ini dengan cara ikut andil dalam proses pembuatan dan penataan, hingga saat ini masyarakat atau kelompok sadar wisata Desa Pakuan tetap berperan dalam pelaksanaannya, yaitu dengan ikut serta dalam penyediaan sarana dan prasarana serta ikut andil dalam mewujudkan sapta pesona.

4. Berperan Dalam Pengawasan

Dalam peningkatan kunjungan wisatawan wisata religi masjid Cina, hasil wawancara dengan beberapa pihak, didapatkan tiga tahapan peran yang dilaksanakan oleh pemilik wisata religi masjid Cina, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan organizing, setelah melaksanakan ketiga tahapan tersebut kemudian dilihat bagaimana perkembangan selanjutnya, hasil yang didapatkan apakah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan apakah sesuai dengan target atau apakah pemanfaatannya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Disinilah peran terakhir

dari pemilik wisata masjid Cina, yaitu setelah melihat hasil akhirnya selanjutnya melakukan pengawasan terhadap semua proses yang telah dilaksanakan.

Dari hasil penemuan yang sudah di teliti, peneliti menganalisa data yang sudah peneliti dapatkan dengan cara wawancara dan observasi, peneliti menemukan ada tiga aspek yang membuat masyarakat Desa Pakuan terlibat dengan adanya bangunan masjid Cina tersebut antara lain:

1. Aspek agama : masyarakat setempat terlibat dengan adanya bangunan tersebut dikarenakan bangunan tersebut merupakan tempat ibadah yang diperuntukan untuk umat Islam khususnya masyarakat Desa Pakua dan bangunan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat mengaji bagi anak-anak, tempat nikahan, tempat pengajian dan berbagai aktifitas keagamaan umat Islam lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh kepala Dusun Jurang Malang masjid Cina tersebut digunakan mengaji anak-anak Dusun Jurang Malang dan dijadikan tempat pertemuan Dusun.⁶⁴
2. Aspek ekonomi : dengan adanya masjid Cina tersebut dan masjid Cina tersebut berbeda dengan masjid yang lain, maka masjid tersebut menjadi salah satu objek wisata religi yang ada di Dusun Jurang Malang bahkan masjid tersebut dijadikan sebagai *icon* Desa Pakuan, masyarakat setempat dapat menambah mata pencariannya di masjid tersebut seperti berdagang, menjadi tukang parkir, pengelola masjid, menjadi guru ngaji, tukang kebun, dan menjadi pemandu wisata setempat. Seperti pak Sadlimin dan istrinya yang di pekerjakan menjadi pengelola masjid Cina dan istrinya berdagang di kawasan masjid.⁶⁵
3. Aspek sosial : dengan adanya kotak amal yang diletakkan di masjid Cina tersebut masyarakat sekitar dan pengunjung dapat melakukan beramal seikhlasnya di di masjid tersebut, dan dengan tidak adanya loket pembayaran karcis masuk di masjid tersebut pemilik ingin melihat pengunjung merasa senang ketika berada di masjid Cina tersebut, selain itu pemilik masjid Cina mempersilahkan untuk masyarakat ketika ingin melakukan kegiatan sosial di masjid tersebut, sehingga kedekatan emosional agar warga dusun Jurang Malang terjalin erat, yang pada intinya masjid tersebut diperuntukkan untuk masyarakat.

⁶⁴ Suhirman, Kepala Dusun Jurang Malang, *Wawancara*, 15 Agustus 2023

⁶⁵ Sadlimin, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

BAB III

A. Kendala Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Didesa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Dalam menganalisis peran masjid Cina dalam meningkatkan kunjungan wisatawan peneliti menggunakan analisis semiotika, dengan menggunakan pendekatan *Fandinat the Saussure*. Karena dengan menggunakan analisis semiotika dari *Fandinat the Saussure* tersebut pembahasan dapat terakomodir. Terdapat tiga unsur semiotika yang di paparkan oleh *Fandinat the Saussure* sebagai fokus analisis semiotika atau dalam artian lain di katakan sebagai fokus yang diman proses untuk menemukan entitas yang disebut sebagai representasi dari entitas yang disebut sebagai objek yaitu⁶⁶ :

- a. Interpretant adalah tanda yang ada didalam bentuk seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.
- b. Representamen adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.
- c. Objek merupakan hal yang dijadikan pokok pembahasan

Terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di wisata religi masjid Cina Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Lombok Barat.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan wisata, yang menjadi sumber daya manusia dalam pariwisata adalah wisatawan dan pengelola tempat wisata, namun dalam hal ini secara husus berbicara tentang pengelola suatu tempat wisata, yaitu sumber daya manusia yang ada di suatu daerah yang menjadi tujuan wisata. Hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala Dusun Jurang Malang :

“sumber daya manusia yang masih sampai saat ini menjadi faktor penghambat bagi kita untuk mengembangkan wisata religi masjid Cina ini, karena masyarakat disini masih belum ada yang mempunyai skil dan pengetahuan tentang pariwisata, jadi untuk membangun wisata baru sangatlah sulit dikarenakan juga pemuda di dusun ini lebih baik pergi merantau atau berkebun daripada membangun wisata”⁶⁷

Diakui bahwa sumber daya manusia merupakan kendala terbesar dalam pengembangan wisata masjid Cina, sebagian besar pengelola yang tidak terlalu faham terkait bagaimana mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Hasil wawancara dengan bapak kepala desa, mengatakan bahwa :

“seharusnya memang dari sebelum adanya inisiasi ini harus dilakukan edukasi seperti pelatihan dan pembekalan bagi masyarakat maupun pemuda agar

⁶⁶ Aminuddin dkk. *Analisi Wawancara dari Liguistik Sampai Denkonstruksi*, (Jogjakarta ; Pusat Study Kebudayaan UGM. 2002), hlm. 7

⁶⁷ Suhirman, Kepala Dusun Jurang Malang, *Wawancara*, Jurang Malang, 21 Agustus 2023

memiliki keahlian dalam bidangnya, tetapi di wisata bale mangrove ini memang sudah terlambat karena duluan inisiasi dan rencana baru diadakan pelatihan”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SDM di wisata religi masjid saat ini dalam tahap pengembangan, masyarakat sudah mulai diperkenalkan dengan berbagai bentuk kegiatan yang harus dilakukan untuk kelestarian lingkungan tempat wisata.

2. Promosi Di Media Sosial Masih Kurang

Kegiatan promosi dari pengelola wisata masjid yang masih kurang karna keterbatasan dana dan sumberdaya manusia. Kurangnya promosi di media sosial yang membuat wisata ini kurang dikenal di media sosial. Keberadaan aplikasi atau platform media sosial di era teknologi khususnya dalam industri pariwisata sangat mengkan bagi para pelaku industri pariwisata karna dapat digunakan lebih efektif dan efisien dalam penyampaian informasi kepada wisatawan atau calon pengunjung. Hasil wawancara peneliti dengan Sadlimin pengelola masjid Cina :

“Peran media sosial terhadap objek wisata saat ini sangat besar, apalagi kecendrungan masa kini tidak akan puas jika hanya menggunakan satu media sosial saja. Dengan begitu mereka akan bersaing semaksimal mungkin agar bisa mengupload foto terbaru untuk di unggah di media sosialnya. Kurangnya kesadaran masyarakat disini yang masih kurang akan pentingnya media sosial sebagai alat untuk mempromosikan wisata.”⁶⁹

Peran media sosial seperti inilah yang saat ini cenderung menciptakan objek-objek wisata baru. Terlebih para pengguna media sosial yang suka pamer foto di tempat wisata akan bersaing untuk mengunjungi lokasi terbaru. Menurut bapak Suhirman kepala Dusun Jurang Malang dari hasil wawancara peneliti :

“Masyarakat disini itu masih menyempekan hal kecil seperti media sosial ini dengan kemampuan media sosial untuk menarik minat wisatawan, karna mereka mengunggah foto secara personal. Dengan begitu pengguna media sosial lain yang masuk ke pertemanan akan tertarik dan pasti akan menanyakan dimana tempat itu”.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial bukan hanya sebagai media untuk menjalin pertemanan atau sarana hiburan saja melainkan telah bergeser menjadi sebuah media promosi yang cukup potensial untuk menjangkau khalayak dalam jumlah besar.

3. Akses Jalan

⁶⁸ Mardan Haris, Kepala Desa Pakuan, *Wawancara*, Jurang Malang, 21 Agustus 2023

⁶⁹ Sadlimin, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

⁷⁰ Suhirman, Kepala Dusun Jurang Malang, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

Beberapa titik ruas jalan Desa Pakuan Kecamatan Narmada mengalami sedikit kerusakan. Kondisi ini diakui sangat menghambat aktivitas warga. Tak terkecuali akses menuju ke tempat-tempat wisata yang ada di Desa Pakuan. Kunjungan wisata semakin tinggi, destinasi wisata juga kian banyak yang diminati tapi yang menjadi kendala saat ini adalah akses menuju destinasi wisata yang masih ada saja jalan yang rusak, hal itu yang yang menyulitkan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Pakuan, mengatakan bahwa :

“Jalan yang rusak tersebut kebanyakan ruas kabupaten, saya berharap agar perbaikan tidak hanya menggunakan aspal biasa, tetapi dihotmix karna kalau hanya aspal mudah terkelupas. Di wilayah kecamatan Narmada curah hujannya cukup tinggi karna itu, air hujan tersebut menggenangi jalan raya. Ini yang membuat jalan cepat rusak, sekarang aspal sudah banyak yang terkelupas, dan jalan bergelombang di mana-mana.”⁷¹

Dari hasil penelitian peneliti, peneliti juga mewawancarai warga Desa Pakuan terkait dengan akses jalan yang rusak hal itu yang membuat terhambatnya peningkatan kunjungan wisatawan, peneliti juga menanyakan Saringgih warga desa pakuan yang mengatakan :

“Di Desa ini ada beberapa tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan, tetapi sayangnya potensi ini tidak didukung dengan akses jalan yang memadai, karna itulah saya berharap agar akses jalan diperhatikan tidak hanya aktivitas pariwisata saja yang terganggu, akan tetapi juga pertanian dan perkebunan. Desa Pakuan memiliki banyak potensi, mulai dari pariwisata, pertanian dan perkebunan.”⁷²

Dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan atau akses jalan menjadi penghambat peningkatan kunjungan wisatawan yang mau liburan atau yang berkunjung ke suatu destinasi wisata, wisatawan yang mau berkunjung ke suatu destinasi wisata malah mempertimbangkan gara akses jalan yang rusak.

B. Analisa dan Pembahasan

Dalam bangunan Masjid Cina tersebut dari sisi hiasan dan arsitekturnya yang berperan dalam mengandung pesan akidah yang diletakkan dalam bentuk hiasan masjid dan arsitekturnya oleh pemilik masjid tersebut yakni H. Maliki, nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam arsitektur dan hiasan yang terdapat didalam masjid tersebut tidak menghilangkan sisi bahwa H. Maliki merupakan orang Thiong Hoa.

Selain itu masjid Ridwan juga dijadikan sebagai icon Desa Pakuan karna bentuknya yang unik dan berbeda dari yang lain, maka kepala Desa Pakuan berinisiatif pada tahun 2013 masjid tersebut resmi dijadikan iconic Desa Pakuan, hal tersebut

⁷¹ Mardan Haris, Kepala Desa Pakuan, *Wawancara*, Jurang Malang, 21 Agustus 2023

⁷² Saringgih, Warga Desa Pakuan, *Wawancara*, Jurang Malang, 21 Agustus 2023

dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Pakuan. pada tahun 2013 masjid ini resmi dijadikan icon Desa Pakuan dari usulan kepala Desa Pakuan sebelumnya, sebelum diresmikannya masjid tersebut sebagai icon Desa Pakuan, kepala Desa sebelumnya mengundang kepala Dusun yang ada di wilayahnya untuk musyawarah mengenai masjid Ridwan yang etnis Cinanya masih kental melekat dalam bangunan itu dan hasil dari musyawarah tersebut disetujui oleh para kepala Dusun dan sampai sekarang masjid itu masih menjadi icon, semenjak masjid Cina itu menjadi icon Desa Pakuan sedikit demi sedikit mulai dikenal oleh masyarakat luar Desa Pakuan yang dulu Desa Pakuan ini dikira termasuk Desa Sesaot jadi orang luar itu taunya Desa Pakuan ini ya Desa Sesaot nah semenjak adanya masjid itu Desa ini mulai dikenal.

Bentuk bangunan masjid persegi delapan yang terdapat dibagian hiasan dan bentuk arsitektur bangunan dari masjid cina tersebut merupakan ciri khas bagi etnis Thiong Hoa makna dari persegi delapan dalam hiasan dan arsitektur dari bangunan tersebut ialah mengenai *Hoki*, atau keberuntungan, bagi entis Thiong Hoa keberuntungan adalah suatu hal yang sangat dicari disetiap aspek entah itu keseharian, bekerja dan hal lain, simbol persegi delapan merupakan suatu simbol keberuntungan yang dimana diibaratkan sebagai rumah laba-laba yang persegi delapan, ketika serangga hinggap di rumah laba-laba tersebut akan terjebak dan tidak akan bisa keluar lagi, konsep rumah laba-laba tersebutlah yang dipakai dalam arsitektur masjid Ridwan atau masjid Cina yang dimana kepercayaan orang Cina ketika melakukan bisnis atau lain sebagainya ingin mendapatkan untung atau rezki tersebut tidak akan pergi.

Kubah yang memiliki tiga tumpukan keatas merupakan bagi etnis Thiong Hoa ialah sebagai penanda setatus sosial, seperti arsitektur bangunan Cina yang berada di Negara Cina yang dimana dalam bangunan tradisionalnya yang memiliki atap bangunan yang menjuntai keatas yang saling bertumpukan, semakin tinggi tumpukannya atap bangunannya maka semakin tinggi status sosial yang tinggal di bangunan tersebut seperti kekaisaran Cina yang memiliki tumpukan atap yang paling tinggi. Akan tetapi didalam bangunan masjid Cina tersebut pemilik yakni H. Maliki memasukkan pesan Islam didalamnya yaitu konsep tiga dunia yang pertama alam kandungan, kedua alam dunia, dan yang ketiga alam akhirat. Alam yang pertama yakni alam kandungan merupakan kita manusia sebelum dilahirkan kedunia manusia berada di kandungan ibunya atau yang dikatakan alam dzurriyah dimana pada saatumur empat bulan dititipkan oleh ruh terhadap bayi yang masih dalam kandungan. Yang kedua ialah alam dunia, alam dunia merupakan tempat dimana manusia bercocok tanam mengenai amal ibadah untuk mempersiapkan manusia ke alam yang ke tiga. Alam yang ke tiga yakni alam akhirat atau alam barzah, ketika manusia udah usai dari masa hidupnya di dunia maka dalam Islam manusia akan dimakamkan, pada saat manusia tersebut di alam barzah manusia tersebut akan diminta pertanggungjawabannya selama didunia, apa yang telah di perbuat dilakukan selama hidupnya hal yang baik atau buruk tetap akan diminta pertanggung jawaban dialam barzah. Dari tiga konsep tersebut H. Maliki membuat kubah yang ada di masjid Cina

tersebut menjadi tiga tumpukan, konsep tersebut H. Maliki dapatkan ketika mengikuti pengajian dirumahnya yang membahas ketiga hal tersebut.

Lokasi masjid Cina yang berada seperti di atas bukit dalam analisis peneliti merupakan salah satu bagian kisah mukjizat yang didapatkan nabi Musa AS yang dimana nabi Isa AS berkomunikasi dengan dengan tuhan nya diatas pegunungan yang tinggi dari kisah tersebut pemilik masjid Ridwan atau masjid Cina yakni H. Maliki membuat masjid tersebut diatas bukit agar H. Maliki bisa berkomunikasi dengan tuhan nya melalui ibadah yang H. Maliki lakukan yaitu shalat, zikir, dan berdoa. Dalam kisah nabi Musa AS ia diperintahkan untuk mendaki ke bukit Sinai atas perintah Allah SWT untuk menerima wahyu, dan di bukit itu pula nabi Musa AS berkomunikasi yang dihalangi suatu tabir dan nabi Musa AS hanya mendengar suara Allah SWT yang tak Nampak wujudnya, dari kisah dan dari ayat Al Qur'an surah Al A'raf ayat 1143 H. Maliki terinspirasi untuk membuat masjid diatas bukit.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran wisata religi masjid Cina dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada memiliki beberapa peran dalam meningkatkan kunjungan yakni :
 - Memiliki struktur bangunan yang unik
Arsitektur bangunan merupakan salah satu komunikasi yang unik, karena komunikasinya terletak pada bentuk, dan simbol yang melekat dalam sebuah bangunan.
 - Menempati lokasi yang strategis
Lokasi yang strategis posisi bangunan masjid Cina berada seperti atas perbukitan dan di kelilingi dengan taman yang indah.
 - Memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi
Adapun sarana atau fasilitas yang sudah tersedia di masjid Cina ini adalah berupa area parkir kendaraan bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu tentu saja fasilitas beribadah yang nomer satu di tempat ini. Masjid cina ini dikelilingi taman-tamanyang terawat,serta area autbod.
2. Kendala dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di masjid Cina di Desa Pakuan Kecamatan Narmada memiliki beberapa kendala yakni :
 - Sumber daya manusia
Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan wisata, yang menjadi sumber daya manusia dalam pariwisata adalah wisatawan dan pengelola tempat wisata.
 - Promosi di media sosial yang masih kurang
Kegiatan promosi dari pengelola wisata masjid yang masih kurang karna keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Kurangnya promosi di media sosial yang membuat wisata ini kurang dikenal di media sosial.
 - Akses jalan
Beberapa titik ruas jalan Desa Pakuan Kecamatan Narmada mengalami sedikit kerusakan. Kondisi ini diakui sangat menghambat aktivitas warga. Tak tekecuali akses menuju ke tempat-tempat wisata yang ada di Desa Pakuan.

3. Saran

Melihat dari beberapa faktor baik dari segi internal maupun eksternal beberapa saran yang diberikan peneliti adalah seperti :

1. Pemerintah seharusnya ikut serta dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sebagai generator pengelola, tetapi tanpa adanya bantuan dari pemerintah daerah, tujuan tersebut akan semakin cepat tercapai.
2. Sarana dan prasarana wisata religi masjid Cina saat ini belum cukup memadai, sehingga kedepannya perlu dilengkapi dan diperbaiki fasilitas yang belum ada.
3. Jaringan dan konektivitas harus lebih diperluas dan sistem promosi harus lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil pemasaran yang optimal sesuai dengan yang di targetkan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana Anca Cristea et all, *The Role of Media in Promoting Religious Tourism in Romania*
- Fandi Rosi Sarwo 2016, *Teori wawancara psikodiagnostik*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera
- Fitri Brillianti “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi Kota Semarang” Skripsi, Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta, 2021
- Fitria Wildiani Rosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksar, 2014)
- Hari Iskandar, “Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Optimalisasi Promosi Desa Pabuhara Menjadi Destinasi Wisata Religi” Universitas Bunda Mulia, Akademik Pariwisata bunda Mulia
- <https://lhran.republika.co.id/berita/rkp6tz366>.
- I Nyoman S dan Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta:Pradnya paramita, 1994
- Syahmal, Haney Pahlevy “Manajmen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas” (Skripsi, UIN KH Syaifuddin Zuhri)
- Ida Bagus Dwi Setiawan, “*Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A Attraction, Amenity, Accessibilty, Ancilliarydi Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*”. Skripsi Universitas Udayana 2015
- Bambang Suharto, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*, (Gorontalo: Ideals Publising,2017), 13.
- Konsep pengembangan pariwisata dalam [https://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-diakses tanggal 3 Maret 2023,pukul 20.23](https://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-diakses-tanggal-3-Maret-2023,pukul-20.23)
- Intan Ayu Puspa Kencana “Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan di baitul maal wat tamwil (bmt) bina insani kecamatan way jepra kabupaten lampung timur” Skripsi, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung 2020

- Anwar ST.”Suasana Alami Air Terjun Pakuan Narmada.(Artikel 30 April 2015).
- Lexy J Moeleong, *metode penelitian kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011,
- Lukmanul Hakim, “Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian Online Google
- Maryati, *Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XII*, 2006
- Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 1997), 3.
- Ni'matuzahro dan Susanti Prasetyaningrum, *observasi teori dan aplikasi dalam psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2028,
- Procedia: Sosial & Behaviour Sciences, Vol 188, 14 Mei 2015
- Siti Patimah “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak” Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015
- Sugyono, *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Bandung: ALFABET 2019
- Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABET, 2019
- Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABET, 2019
- Umi Khumairoh, Sari Narulita & Firdaus Wajdi. *The Improvement of Intrapersonal Communication Through Religious Tourism UUM* Makaysia: Proceedings International Conference on Media Studies, 2017
- Maria, Yosmianti, Dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesusd (Toraja, 2019)*, hlm. 29

Wawancara

Sadlimin, Pengelola Masjid Cina, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

Mardan Haris, Kepala Desa Pakuan, *Wawancara*, Desa Pakuan, 21 Agustus 2023

Ratnadi, Ketua Pokdarwis, *Wawancara*, Desa Pakuan, 21 Agustus 2023

Hamdi, Pengunjung Masjid, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

Suhirman, Kepala Dusun Jurang Malang, *Wawancara*, Jurang Malang, 21 Agustus 2023

Anah, Masyarakat Dusun Jurang Malang, *Wawancara*, Jurang Malang, 15 Agustus 2023

Profol inpormasi

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN
1	Sadlimin	Dusun Jurang Malang	Pengelola Masjid Cina
2	Mardan Haris	Dusun Pesantek	Kepala Desa Pakuan
3	Ratnadi	Dusun Pesantek	Ketua Pokdarwis
4	Hamdi	Dusun Kumbi	Tokoh Adat
5	Suhirman	Dusun Jurang Malang	Kepala Dusun Jurang Malang
6	Anah	Dusun Jurang Malang	Pedangang

Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola dan pihak

Desa

- a. Wisata masjid Cina ini sudah berapa lama menjadi destinasi wisatawan?
- b. Mengapa masjid Cina ini bisa dijadikan tempat wisatawan?
- c. Apa yang menjadi daya tarik wisata masjid Cina ini?
- d. Bagaiman cara meningkatkan kualitas masjid Cina ini?
- e. Adakan sejarah dari wisata masjid Cina ini?
- f. Bagaimana wisata masjid Cina ini diperkenalkan di khalayak luas agar lebih dikenal?
- g. Bagaimana tanggapan para wisatawan lokal maupun mancanegara tentang wisata masjid Cina ini?

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara dengan pengelola masjid Cina





Wawancara dengan kepala Dusun Jurang Malang



Wawancara dengan kepala Desa Pakuan



Poto wisata air terjun terdekat masjid Cina



Bangunan Masjid Yang Berada Di Atas Perbukita



Bangunan Masjid Cina Dari Atas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 821298-823808 Fax. (0370) 825337 Jembering Mataram
website : <http://febdi.uinmataram.ac.id>, email : febdi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Prayoga Saputra
NIM : 190503066
Pembimbing : Muhammad Johari, M.S.I.
Judul Penelitian : Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan
Kunjungan Wisatawan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada
Kabupaten Lombok Barat

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
7/5/23	Perbaiki judul, paparan masalah di latar belakang, masalah objek wisata yg ada di desa pakuan.	
16/5/23	Kemudahan masalah ditambahkan satu lagi	
24/5/23	Kerangka teori diteliti	
18/6/23	Metodologi, penelitian per baiki teknik pengumpulan data	
26/6/23	acc proposal skripsi	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram, 26 JUNI 2023
Pembimbing

Muhammad Johari, M.S.I.
NIP. 198501272018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 623337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : 55/Un.12/FEBI/PP.00.9/03/2023

Lamp : 1 (satu) Gabung

Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Kepala Desa
Pakuan
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Prayoga Saputra
NIM : 190503066
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul Penelitian : Peran Wisata Religi Masjid Cina Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 08 Maret 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Baiy El Badriati, M.E.I



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.2346/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

PRAYOGA SAPUTRA
190503066

FEBI/PWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
Mataram

Charyaty, M.Hum
197801282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2754/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

PRAYOGA SAPUTRA

190503066

FEB/PWS

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN WISATA RELIGI MASJID CINA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN

DI DESA PAKUAN KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %

Submission Date : 21/09/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram